

## ***The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX)***

### **Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Novia Indri Pratiwi<sup>1\*</sup>, Luk Luk Fuadah<sup>2</sup>, Yunisvita<sup>3</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>1,2</sup>

[noviaindripratiwis2@gmail.com](mailto:noviaindripratiwis2@gmail.com), [lukluk\\_fuadah@unsri.ac.id](mailto:lukluk_fuadah@unsri.ac.id), [yunisvita@unsri.ac.id](mailto:yunisvita@unsri.ac.id)

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze and prove the influence of Environmental Social Governance (ESG) and Capital Intensity on Tax avoidance in public companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022. The population in this study was 604 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2022. By using the purposive sampling method, a sample of 30 companies was obtained for 5 years so that the total sample was 150 and the data was analyzed using Eviews. The results of this research show that Environmental Social Governance (ESG) has no effect on tax avoidance, while capital intensity has a positive and significant effect on tax avoidance.*

**Key words :** *Environmental Social Governance (ESG), Capital Intensity, Tax Avoidance.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Environmental Social Governance (ESG)* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 –2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 604 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018 –2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* di dapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan selama 5 tahun sehingga total sampel 150 dan data dianalisis menggunakan Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Social Governance (ESG)* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

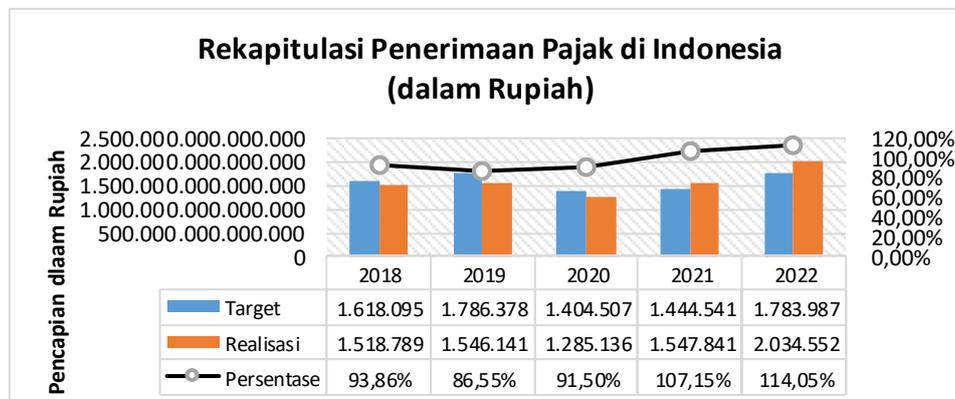
**Kata Kunci :** *Environmental Social Governance (ESG), Capital Intensity, Tax Avoidance.*

### **1. Pendahuluan**

Pajak bagi sebagian masyarakat Indonesia bukan lagi hal baru, membayar pajak sudah merupakan hal lazim sebagai cara untuk ikut serta dalam memenuhi tanggung jawab negara. Porsi terbesar penerimaan negara bersumber dari pajak, sehingga pajak merupakan komponen penting dalam pendapatan negara. Di Indonesia, peraturan perpajakan menekankan pentingnya memenuhi target penerimaan pajak guna memenuhi fungsi perpajakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 dalam pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penerimaan pajak di negara maju maupun negara berkembang merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Target penerimaan pajak setiap negara diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, namun target penerimaan pajak tidak selalu meningkat sesuai rencana. Berikut diagram data target dan penerimaan pajak pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

**Gambar 1. Diagram Batang Target dan Realisasi Penerimaan Pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2018-2022**



Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Direktorat Jenderal Perbendaharaan)

Berdasarkan Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2022, penerimaan pajak pada tahun 2022 merupakan realisasi penerimaan pajak terbesar. Sedangkan, pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak dari target yang ditetapkan mengalami penurunan akibat terkena dampak pandemi Covid-19. Sejak tahun 2020, pandemi Covid-19 telah menjadi pokok permasalahan utama karena konsekuensi yang luar biasa tidak hanya mengancam keselamatan manusia, tetapi juga mengganggu kegiatan ekonomi dan menyebabkan ketegangan sosial. Hal ini menyebabkan perubahan besar dalam wajah dan arah perekonomian global dengan cepat. Penyebaran Covid-19 yang cepat ke seluruh dunia telah mengakibatkan hampir setiap negara mengalami penurunan ekonomi yang signifikan.

Pengenaan pajak sangat penting bagi pemerintah untuk mengumpulkan dana yang diperlukan guna mendukung pembangunan dan kegiatan operasional negara. Manfaat pajak yang berdampak positif bagi negara kontras dengan manfaat pajak bagi perusahaan sebagai pembayar pajak. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Adanya perbedaan kepentingan, wajib pajak perlu mencari cara untuk mengurangi biaya pajaknya, yaitu dengan melakukan *tax avoidance*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketika suatu Perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak adalah *Environmental, Social, and Governance* dan *capital intensity*. Berbagai faktor tersebut dipertimbangkan untuk mengidentifikasi penyebab penghindaran pajak. Namun, penelitian sebelumnya tentang penghindaran pajak telah menunjukkan hasil yang beragam, maka dari itu hal ini juga yang menjadi pertimbangan peneliti saat melakukan penelitian ini.

Pengungkapan informasi dipengaruhi oleh lingkungan, faktor sosial, dan tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam menentukan baik buruknya kualitas

dan jumlah informasi yang disampaikan. Integrasi aspek lingkungan dan sosial ke dalam operasi bisnis perusahaan telah menghasilkan dampak yang berbeda bagi dewan direksi dan CEO, baik dalam hal kegiatan perusahaan maupun tanggung jawab pelaporan (Triyani *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Yoon *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya menurut Fernández-Rodríguez *et al.*, (2012) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Anggarini *et al.*, (2020) dan Febriyanto & Finatariyani (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandaro *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pernyataan tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan penelitian mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* dan *stakeholder theory*. Peneliti merasa termotivasi untuk menyelidiki masalah ini karena adanya hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konklusif dan masih tingginya tingkat penghindaran pajak di Indonesia. Meskipun perhatian terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) telah meningkat, penelitian yang secara khusus mengaitkan hal ini dengan penghindaran pajak masih sangat sedikit.

## 2. Tinjauan Pustaka

### ***Agency Theory***

Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa teori keagenan menggambarkan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan demi kepentingan terbaik pemegang saham. Manajemen sebagai pemimpin perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan mengetahui prospek masa depannya, namun informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Situasi ini disebut asimetri informasi. Padahal, dalam menjalankan tugasnya, manajer (agen) juga mempunyai tujuan lain, yaitu mengutamakan keuntungan dirinya sendiri (personal benefit), memperoleh keuntungan sebesar-besarnya guna meningkatkan kesejahteraannya, yang pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan.

### ***Stakeholder Theory***

*Stakeholder theory* dikemukakan oleh Freeman untuk pertama kalinya yang menyatakan bahwa organisasi tidak hanya bekerja untuk melayani organisasi yang sebenarnya, tetapi juga harus membantu mitra (mitranya) seperti investor, pemberi pinjaman, pembeli, penyedia, pemerintah, masyarakat, dan kelompok lainnya (Freeman, 1984). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu bisnis bukan hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan yang dibahas tidak hanya investor dan kreditor (pemegang saham) namun juga masyarakat,

pemerintah, pemasok dan lingkungan hidup. Keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pemangku kepentingan. Tentu saja manajemen perusahaan berusaha memuaskan keinginan pemangku kepentingan dengan menerapkan berbagai aktivitas dan strategi untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan (Urmila & Mertha, 2017).

### ***Tax Avoidance***

Menurut Suleman (2022) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu jenis perencanaan pajak yang perencanaannya bertujuan untuk mengurangi pajak secara legal. Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak lebih menekankan pada upaya-upaya yang mungkin dilakukan namun tidak melanggar ketentuan atau ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

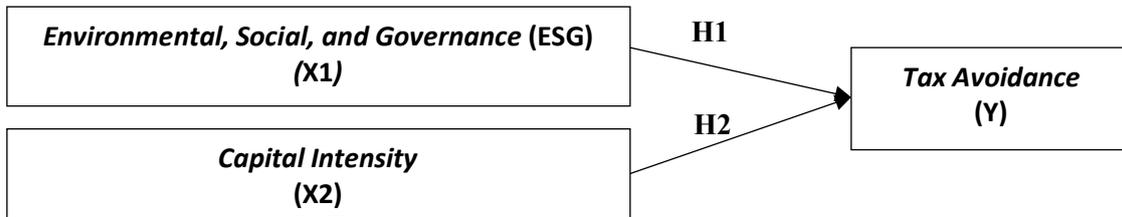
### ***Environmental, Social, Governance (ESG)***

*Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga didefinisikan sebagai tanggung jawab lingkungan dan sosial berdasarkan etika bisnis dan tata kelola yang efektif (Kim & Li, 2021). Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah upaya keterbukaan informasi oleh perusahaan dengan menyediakan informasi tambahan terkait implementasi prinsip atau kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam strategi bisnis perusahaan serta menciptakan nilai dalam jangka panjang. Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada semua pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah berperilaku etis (Alareeni & Hamdan, 2020).

Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan menarik perhatian masyarakat melalui pengungkapan ESG bisa menyebabkan perusahaan melakukan tindakan tax avoidance. Perbedaan kepentingan perusahaan yang mengurangi beban pajak dan fiskus yang menginginkan pajak yang sesuai dengan aktivitas perusahaan tersebut sejalan dengan teori agensi yang menekankan konflik kepentingan (Rizky, 2023).

### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari pembelian serta penjualan aset tetap. Aset tetap tersebut dijual dengan alasan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Widya et al., 2018). Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan *capital intensive* atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Gupta & Newberry, 1997).



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

H1: *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### 3. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur dengan angka atau numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang selanjutnya diolah dalam penelitian ini. Dalam hal ini informasi didapatkan dari sumber yang telah ada yaitu data laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2022. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh populasi sebanyak 604 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah 1) semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. 2) Semua perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) selama periode 2018-2022. 3) Semua perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2018-2022. Adapun Populasi dalam penelitian ini sebanyak 604 perusahaan dan sampel sebanyak 30 perusahaan selama 5 tahun sehingga total sampel 150.

#### Operasional Variabel

##### *Tax Avoidance*

Menurut Putri & Fidiana (2022) *Tax avoidance* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak terutangnnya dengan melalui cara yang legal atau masih diperbolehkan secara hukum, karena masih bersifat tidak bertentangan dengan undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku. Variabel penghindaran pajak pada penelitian ini dihitung dengan proksi ETR. Rumus yang digunakan dalam menghitung ETR menurut Hanlon & Heitzman (2010) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Environmental Social Governance**

Pengungkapan ESG dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diterbitkan oleh GRI merujuk pada penelitian Ningwati et al., (2022) dan Yassinta Agustini (2023) sebagai berikut :

1. Indikator GRI 300 : Lingkungan (Pilar *Environment*) 32 item
2. Indikator GRI 400 : Sosial (Pilar *Social*) 40 item
3. Indikator GRI 102: Pengungkapan Umum (Pilar *Governance*) 56 item

Pada setiap item memiliki skor 1 apabila perusahaan tersebut mengungkapkannya dan skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkannya. Tahapan selanjutnya atau setelah pemberian skor pada setiap item pengungkapan tersebut, selanjutnya skor diakumulasikan untuk mendapatkan skor pada setiap perusahaan secara keseluruhan. Teknik perhitungan pengungkapan ESG, jumlah indikator yang berhasil dilaporkan oleh suatu perusahaan untuk setiap aspek ESG dapat dibandingkan dengan jumlah total indikator pada setiap modul GRI.

### **Capital Intensity**

Capital intensity dapat diartikan juga sebagai aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan akibat terjadinya penyusutan nilai dari aset tetap (Lestari et al., 2019). Rumus yang digunakan dalam menghitung capital intensity merujuk pada penelitian Pratiwi & Oktaviani (2021) sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian agar dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang ciri-ciri dari suatu kumpulan data. Secara keseluruhan, statistik deskriptif mengacu pada nilai *mean*, nilai *median*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standard deviation* dari semua variabel yang terlibat dalam suatu penelitian, termasuk variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating (Ghozali, 2021).

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>TA</b>	<b>ESG</b>	<b>CI</b>
<b>Mean</b>	0.249688	0.478542	0.263796
<b>Median</b>	0.234001	0.468750	0.236775
<b>Maximum</b>	0.921846	0.843750	0.839847
<b>Minimum</b>	-0.033175	0.250000	0.005196
<b>Std. Dev.</b>	0.120207	0.124498	0.236753
<b>Observations</b>	150	150	150

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa data yang digunakan adalah sebanyak 150 observasi yang diteliti dalam periode 2018 – 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah TA, ESG, dan CI. Semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan

data condong ke kanan. Data yang condong ke kanan mempunyai ekor panjang yang memanjang ke kanan, yang mana dapat dikatakan bahwa kumpulan data tersebut condong positif ditandai dengan rata-rata hitung yang lebih besar daripada median dari tahun ke tahun selama pengamatan 2018-2022.

Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai *mean* sebesar 0.249688, nilai *median* sebesar 0.234001, nilai *maximum* sebesar 0.921846, nilai minimum -0.033175, dan nilai *standard deviation* sebesar 0.120207. Variabel *Environmental, Social, Governance* memiliki nilai *mean* sebesar 0.478542, nilai *median* sebesar 0.468750, nilai *maximum* sebesar 0.843750, nilai minimum 0.250000, dan nilai *standard deviation* sebesar 0.124498. Selanjutnya, variabel *Capital Intensity* memiliki nilai *mean* sebesar 0.263796, nilai *median* sebesar 0.236775, nilai *maximum* sebesar 0.839847, nilai minimum 0.005196, dan nilai *standard deviation* sebesar 0.236753.

## Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.539853	(29,118)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.887862	29	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. diatas, uji *chow* menghasilkan nilai probabilitas *cross section* Chi-square sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena nilai probabilitas *cross section* Chi-square yaitu  $0.0000 < 0.05$  maka menunjukkan hasil bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel model adalah *Fixed Effect Model*.

### Uji Hausman

**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.972704	2	0.0306

Berdasarkan Tabel 3. diatas, uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena

nilai probabilitas *cross section random* yaitu  $0.0306 < 0.05$  maka menunjukkan hasil bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

	ESG	CI
ESG	1.000000	0.085278
CI	0.085278	1.000000

Sumber : Data Diolah, 2024

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari 0.70 maka terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai matriks korelasi antar dua variabel lebih kecil dari 0.70 maka tidak terdapat multikolinearitas (Purnomo, 2019). Berdasarkan Tabel 4. diatas bahwa masing-masing antar variabel independen memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0.70, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel penelitian ini tidak memiliki korelasi antar variabel atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### UJI Heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031106	0.043190	-0.720222	0.4728
ESG	0.034625	0.040041	0.864743	0.3889
CI	0.258025	0.130634	1.975180	0.0506

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan masing-masing variabel independen, *Environmental Social Governance* dan *Capital Intensity* memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, yaitu 0.3889 dan 0.0506  $> 0.05$ . Maka dapat dikatakan bahwa nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views*. Model *Fixed Common Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik untuk digunakan dan tidak ada masalah pada uji asumsi klasik dalam penelitian ini maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = 0.090501 - 0.058346 \text{ ESG} + 0.709292 \text{ CI} + \varepsilon$$

Keterangan :

TA	<i>Tax Avoidance</i>
$\alpha$	Konstanta
$\beta$	Koefisien Regresi Dari Variabel Independent

ESG	<i>Environmental, Social, and Governance</i>
CI	<i>Capital Intensity</i>
$\varepsilon$	<i>Error term</i>
i	Data perusahaan
t	Data periode waktu

### Uji Statistik Secara Parsial (Uji-t)

**Tabel 6. Hasil dari Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090501	0.088752	1.019706	0.3100
ESG	-0.058346	0.082281	-0.709110	0.4797
CI	0.709292	0.268441	2.642266	0.0094

Berdasarkan tabel 6. hasil uji-t yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ESG mempunyai angka t hitung sebesar -0.709110 dapat diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel adalah  $-0.709110 < -1.97623$  dengan nilai signifikansi  $0.4797 > 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ESG tidak berpengaruh terhadap variabel TA (H1 ditolak).
2. Variabel CI mempunyai angka t hitung sebesar 2.642266 dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel adalah  $2.642266 > 1.97623$  dengan nilai signifikansi  $0.0094 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CI berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel TA (H2 diterima).

### Uji Statistik Secara Simultan (Uji-F)

**Tabel 7. Hasil uji statistik Simultan (Uji-F)**

F-statistic	3.493744
Prob(F-statistic)	0.000001

Hasil uji F memiliki nilai F hitung yaitu 3.493744 dan nilai Sig. yaitu 0.000001. Tingkat signifikansi  $0.000001 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel independen ESG dan CI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen TA Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pembahasan

#### Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG)* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menyebutkan bahwa variabel *Environmental, Social, Governance* tidak berpengaruh secara statistik terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan kinerja ESG yang kuat idealnya tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Meskipun ESG menekankan pada tata kelola yang baik, praktik ESG biasanya tidak secara eksplisit mencakup kebijakan spesifik tentang penghindaran pajak. ESG lebih fokus pada transparansi dan etika secara umum, bukan pada detail operasional dari strategi pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Wahyudi, (2022) yang menyatakan ESG tidak mempengaruhi tax avoidance, diketahui bahwa

nilai dari ESG yang dimiliki oleh perusahaan tidak memotivasi perusahaan untuk menghindari praktik *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menyebutkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh secara statistik terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi dapat memanfaatkan insentif ini untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Depresiasi tahunan atas aset tetap dapat secara signifikan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan, yang merupakan strategi penghindaran pajak yang sah dan umum digunakan. Investasi besar dalam aset tetap dapat menghasilkan pengurangan pajak besar selama beberapa tahun, yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak mereka secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriyanto & Finatariyani (2021) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *tax avoidance*

## **5. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh *Environmental, Social, Governance* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Environmental, Social, Governance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Selanjutnya, variabel independen *Environmental, Social, Governance* dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Daftar Pustaka**

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firm. *Corporate Governance*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Anggarini, F. et al. (2020). Influence Of Business Strategy, Capital Intensity And Utlinationality On Tax Avoidance. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, XIV(02), 36–45.
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Environmental, Social And Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value :JurnalIlmiahAkuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331.
- Febriyanto, M. I., & Finatariyani, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 684–700.
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 50, 214–228.

<https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>

- Freeman, R. E. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1–34.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kim, S., & Li, Z. (Frank). (2021). Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance. *Sustainability*, 13, 1–15.
- Lestari, P. A. S. et al. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–53.
- Ningwati, G. et al. (2022). Pengaruh Environment , Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan ( The Effect of Environmental , Social and Governance Disclosure on Corporate Performance ). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78.
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Agreesiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 45–55.
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengolahan riset ekonomi jadi mudah dengan IBM SPSS*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Putri, S. A. M., & Fidiana. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38763/uu-no-28-tahun-2009>
- Rizky, A. A. (2023). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) dan Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Sriwijaya.
- Suleman, N. (2022). *Perilaku Penghindaran Pajak (Pendekatan Spritual Dan Tingkat Pendidikan)* (N. L. H. Sholehah (ed.)). Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Triyani, A. et al. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261–270. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Widya, A. et al. (2018). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Webinar “Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19*.

*Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang, 89–99.*

Yassinta Agustini. (2023). *Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia dengan CEO Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Sriwijaya.

Yoon, B. et al. (2021). The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance — Evidence from Korea. *Sustainability*, 13(12), 1–16.